

Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Pot Anggrek di Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai

**Nurlia*¹, Muhammad Ilham², Lustanri Asobo³, Firman Sangintang⁴, Sarianti⁵,
Winda Soom⁶, Nurhasana S. Lajagang⁷, Sayyidah Nadhirotul Luthfiyyah⁸, Sri
Wulyani⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

*e-mail: nurlia2811@gmail.com¹

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan karena melihat banyaknya limbah sabut kelapa yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai karena kurangnya pengetahuan tentang pengolahan sabut tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas tiga tahap yaitu koordinasi, persiapan dan pelaksanaan. Peserta kegiatan ini adalah ibu PKK Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai. Hasil kegiatan ini yaitu munculnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah sabut kelapa agar menjadi barang yang memiliki nilai jual dan ekonomis serta mengurangi limbah sabut kelapa yang ada di Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui dan terampil dalam membuat limbah sabut kelapa menjadi pot anggrek, dilihat dari partisipasi dan antusias yang tinggi selama mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai dalam pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi pot anggrek.

Kata kunci: Desa Bangketa, Pot Anggrek, Sabut Kelapa

Abstract

This community service activity was carried out because they saw a lot of coconut coir waste that was not utilized by the people of Bangketa Village, Nuhon District, Banggai Regency because of a lack of knowledge about the processing of the coir. The implementation of service activities consists of three stages, namely coordination, preparation and implementation. The participants of this activity were PKK women in Bangketa Village, Nuhon District, Banggai Regency. The result of this activity is the emergence of public awareness in utilizing coconut coir waste to become goods that have selling and economic value and reduce coconut coir waste in Bangketa Village, Nuhon District, Banggai Regency. The results of the service show that the community knows and is skilled in making coconut coir waste into orchid pots, seen from the high participation and enthusiasm during the training. Therefore, this activity was carried out with the hope of increasing the knowledge and skills of the community in Bangketa Village, Nuhon District, Banggai Regency in utilizing coconut coir waste into orchid pots.

Keywords: Bangketa Village, Coconut Coir, Orchid Pots

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Banggai merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama dibidang perkebunan. Komoditas tanaman perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari area maupun produksinya di Kabupaten Banggai. Hal tersebut terbukti menjadi sumber devisa di sektor perkebunan dan yang lebih penting lagi adalah rangkaian kegiatan ekonominya, mulai dari produksi sampai pemasarannya membuka kesempatan kerja besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Di Kabupaten Banggai terdapat potensi perkebunan yang variatif dan dapat diperoleh di beberapa wilayah. Salah satu wilayah yang memiliki potensi alam pada sektor perkebunan yaitu Desa Bangketa yang berada di Kecamatan Nuhon, memiliki kekayaan hasil alam sektor perkebunan, salah satunya yaitu perkebunan kelapa yang menghasilkan kopra. Luasnya

perkebunan kelapa di Desa Bangketa bisa menjadi perhatian, agar hasil dari perkebunan kelapa memberi manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Kelapa dikenal sebagai tanaman yang memiliki bagian-bagian seperti batang, daun, dan buahnya. Dari Buah kelapa semua unsur bisa dimanfaatkan, daging kelapa untuk kopra, tempurung/batok kelapa menjadi arang sedangkan sabut kelapa bisa dimanfaatkan menjadi kerajinan beraneka ragam. Banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan sabut kelapa (Indahyani, 2011). Namun, pengolahan buah kelapa umumnya masih terfokus pada pengolahan hasil daging buah sebagai hasil utama, sedangkan pengolahan bagian lain dari buah kelapa masih sangat kurang (Samidi & Prabandono, 2014). Sabut kelapa merupakan sisa pengolahan kopra yang terbesar dari buah kelapa dengan presentase sebesar 42%, seluruh bagiannya memiliki banyak sekali manfaat bagi manusia dan tanaman, akan tetapi pada masyarakat setempat sabut kelapa digunakan hanya untuk bahan bakar rumah tangga (Pangestuti, dkk., 2020). Tidak jarang sabut kelapa tersebut menjadi limbah yang dibiarkan saja. Meskipun tergolong dalam jenis limbah organik, jika dibiarkan akan mengakibatkan dampak lingkungan seperti penumpukan sampah seiring meningkatnya produksi kelapa (Bulkaini, dkk., 2021).

Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pengolahan sabut kelapa diharapkan dapat mengurangi limbah sabut kelapa yang bertambah setiap hari. Ada beberapa hasil karya yang dapat diciptakan dari sabut kelapa salah satu cara pemanfaatan sabut kelapa yaitu dengan membuat media tanam dari sabut kelapa yang berbentuk pot khususnya untuk tanaman anggrek. Salah satu keunggulan pemanfaatan sabut kelapa menjadi pot anggrek adalah lebih ramah lingkungan dan mudah didapatkan. Penggunaan sabut kelapa yang merupakan bahan alami, sehingga tidak perlu menggunakan plastik. Fungsi dari sabut kelapa ini bukan hanya untuk media tanamnya saja tetapi juga untuk perkembangan tanaman. Serbuk sabut kelapa dapat menghemat penggunaan pupuk pada tanaman hingga sekitar 50% (Mahmudah, dkk., 2011). Pot yang terbuat dari sabut kelapa ini tergolong sebagai pot organik. Selain mudah terdegradasi dan tidak mencemari lingkungan, pot organik dapat menjadi salah satu media tanam yang memiliki kandungan hara yang cukup baik, sehingga memberikan sumbangsih terhadap kelestarian tanah dan lingkungan sehingga mampu menunjang pertumbuhan tanaman dan menjadi wadah semai dan tanam alternatif yang ramah lingkungan (Jaya, dkk., 2019). Oleh karena itu, sangat penting dilakukan kegiatan pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan masyarakat di Desa Bangketa dalam memanfaatkan sabut kelapa agar menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Banyaknya limbah sabut kelapa yang dihasilkan dari pembuatan kopra yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dan hanya dibiarkan berada di halaman rumah sampai lapuk atau hanya digunakan sebagai bahan bakar alternatif untuk memasak menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui program KKN tematik dengan judul: pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi pot anggrek di Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan masyarakat dalam membuat pot anggrek dari sabut kelapa khususnya bagi ibu PKK karena pada umumnya mereka juga gemar untuk membudidayakan tanaman hias. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan limbah sabut kelapa agar bisa digunakan sendiri ataupun dijual sehingga masyarakat Desa Bangketa memiliki pendapatan tambahan karena memiliki nilai estetika.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2021 bertempat di Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri atas:

- a. Tahap Koordinasi: pada tahap ini tim pelaksana pengabdian melakukan koordinasi bersama dengan Kepala Desa Bangketa untuk menyampaikan rencana kegiatan. Hal ini dilakukan

- agar memperoleh persetujuan dan arahan terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan.
- b. Tahap Persiapan: pada tahap ini tim pelaksana pengabdian melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan serta melakukan konfirmasi kepada masyarakat terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
 - c. Tahap Pelaksanaan: pada tahap ini tim pelaksana pengabdian melakukan pelatihan pembuatan pot anggrek dari sabut kelapa secara langsung bersama dengan masyarakat khususnya ibu PKK. Sebelum melakukan pelatihan, terlebih dahulu menyampaikan kepada masyarakat mengenai manfaat kegiatan tersebut serta cara membuat pot dari sabut kelapa. Selain pelatihan pembuatan pot anggrek dari sabut kelapa, tim pelaksana juga memberikan materi mengenai cara perawatan tanaman anggrek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Pot Anggrek bersama ibu-ibu PKK di Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai pada terlasana 100%. Pelatihan diikuti oleh kurang lebih 10 orang, dikarenakan kegiatan dilakukan saat pandemi covid-19 jadi harus selalu mematuhi protokol kesehatan yaitu tidak membuat kerumunan sehingga jesaerta dibatasi.

3.1. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 4 Bulan Februari 2021, bertempat di Balai Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai. Tujuan dari tahapan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan persetujuan oleh Kepala Desa Bangketa serta mendapatkan arahan mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan. Selain itu, melalui koordinasi ini dapat membentuk hubungan komunikasi yang diperlukan oleh untuk kelancaran kegiatan. Saat pelaksanaan kegiatan ini, Kepala Desa menyambut dan memberi respon yang sangat baik. Koordinasi dengan Kepala Desa Bangketa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Desa Bangketa

3.2. Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelatihan pembuatan kerangka pot anggrek di Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2021 di posko KKN. Kegiatan ini dimulai dari menyiapkan alat berupa gunting seng, meteran, tang, parang, kawat ram, kawat bendrat untuk membuat kerangka pot anggrek. Gambar pembuatan kerangka pot anggrek disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rangka Pot Anggrek

Selain pembuatan kerangka pot anggrek, pada tahapan ini juga tim pelaksana mengumpulkan bahan berupa sabut kelapa yang merupakan limbah di sekitaran rumah warga dan tidak digunakan lagi. Pada tahap ini pula, tim pelaksana menyiapkan materi yang akan disampaikan saat pelaksanaan kegiatan sebelum pembuatan pot anggrek. Materi yang disiapkan adalah materi mengenai kelebihan pot anggrek dari sabut kelapa serta cara perawatan tanaman anggrek. Gambar pengumpulan bahan berupa sabut kelapa tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Menyiapkan Bahan

3.3. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Pot Anggrek dari Sabut Kelapa

Kegiatan pelatihan teknik pembuatan kerangka pot anggrek terdiri dari pemaparan materi dan pelatihan pembuatan pot. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai yang terdiri dari 2 kelompok ibu PKK selaku pemanfaat limbah sabut kelapa (Kelompok 1 dan kelompok 2). Dalam pelaksanaan kegiatan ini terlaksana 100% dan tidak ditemukan kendala yang berarti. Ketersediaan peralatan dan bahan untuk pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi pot anggrek sangat mendukung dalam terlaksananya kegiatan ini. Respon dari peserta saat mengikuti kegiatan ini sangat baik dan antusias selama kegiatan berlangsung. Pelatihan tata cara pembuatan pot anggrek dari sabut kelapa di Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2021 yang bertempat di ruang balai Desa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan limbah sabut kelapa yang tersedia dan melimpah serta hanya menjadi sampah yang dapat merusak lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa semakin rapat pengikatan antar kawat maka semakin kuat kualitas pot bunga tersebut. Dalam penelitian tersebut dipelajari cara atau teknik dalam pembuatan pot bunga yang ramah lingkungan dengan berbahan dasar dari limbah sabut kelapa. Pemanfaatan sabut kelapa dapat menjadi pot bunga dapat mengurai limbah pertanian yang ada, selain itu juga pembuatan pot bunga dengan berbahan dasar sabut kelapa memiliki daya tarik tersendiri dengan keindahan seni. Sabut kelapa memiliki serat-serat yang mampu mengikat air sehingga sangat baik dijadikan pot bunga ataupun tanaman lainnya, terbukti karena sabut kelapa memiliki beberapa kandungan unsur hara yang dibutuhkan bagi tanaman (Siregar, dkk., 2021).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari besarnya perhatian anggota kelompok dalam menyimak materi-materi yang dipaparkan serta antusias dan kerja sama antara masing-masing anggota kelompok saat pelatihan. Dengan telaksananya kegiatan ini, diharapkan masyarakat mengetahui tata cara pembuatan pot anggrek dan tata cara perawatan tanaman anggrek. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan langsung dapat melihat hasil karyanya. Kegiatan ini memberi manfaat ganda karena selain dapat memanfaatkan limbah menjadi barang yang bernilai ekonomis juga mampu meningkatkan pendapatan ramah tangga. Gambar pelatihan pembuatan pot anggrek dari sabut kelapa tersaji dalam Gambar 4 dan gambar pot anggrek yang terbuat dari sabut kelapa tersaji pada Gambar 5.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menumbuhkan kesadaran, minat, pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sabut kelapa menjadi produk seni yang inovatif, memanfaatkan limbah sabut kelapa menjadi peluang usaha, serta mengembangkan jiwa

entrepreneur bagi masyarakat Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai khususnya ibu-ibu PKK. Keterampilan membuat pot anggrek dari sabut kelapa yang telah diberikan dapat dikembangkan lagi dengan membuat berbagai macam produk karya seni dari bahan limbah sabut kelapa ataupun bagian-bagian lain dari pohon kelapa yang belum dimanfaatkan.



Gambar 4. Proses Pembuatan Pot Anggrek dari Sabut Kelapa



Gambar 5. Pot Anggrek dari Sabut Kelapa

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi pot anggrek di Desa Bangketa Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai adalah masyarakat mengetahui dan terampil dalam pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi pot anggrek. Hal ini dilihat dari partisipasi dan antusias masyarakat yang tinggi selama mengikuti pelatihan, sehingga bejalan baik dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan pengabdian maupun saat penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulkaini., Ristami, D. A., Adhiningsih, N dan Maulana, D. (2021). Inovasi Teknologi Pengolahan Limbah Sabut Kelapa di Desa Sigar Penjalin. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4 (3), 261-264.
- Indahyani, T. (2012). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal HUMANIORA*, 2 (1), 15-23.
- Jaya, J. D., Ilmannafian, A. G. dan Maimunah. (2019). Pemanfaatan Limbah Serabut (Fiber) Kelapa Sawit dalam Pembuatan Pot Organik. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 11 (1), 1-10.
- Mahmudah, R., Abdullah., Rodiyah, H dan Susilawati. (2019). Pemberdayaan Limbah Serabut Kelapa menjadi Pobuke Berbasis Geometri untuk Menanggulangi Tingkat Pengangguran di Desa Senyur. *Absyara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 1 (1), 33-43.
- Pangestuti, A., Utami, I. N., Lestari, M. D. dan Farikhah, R. (2020). *Pemanfaatan Sabut Kelapa menjadi Pot Cantik*", Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Samidi, A dan Prabandono, K. (2014). *Coco Preneurship*", Yogyakarta: Lily Publisher.
- Siregar, E., Ridwan, M., Adnan, I. M., Andriansyah., Hidayanti dan Herdiansyah. (2021). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Pot Bunga Untuk Menunjang Perekonomian Warga Desa Pengalihan di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Human and Education Research & Learning in Primary Education*, 1 (2), 62-68.